

## HUBUNGAN STRES KERJA, PENGETAHUAN, KETERSEDIAAN APD, PELATIHAN DAN PENGAWASAN DENGAN KEPATUHAN PEKERJA PADA SOP BEKERJA DI KETINGGIAN (Studi di Proyek Konstruksi Apartemen PT. X Kota Semarang)

Andrew William, Ida Wahyuni, Bina Kurniawan

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro

Email : [andrewwilliam1212@gmail.com](mailto:andrewwilliam1212@gmail.com)

**Abstract :** *Obedience is an act that in line with commands and rules, which is processed through believe, receive and action. Based on Lawrence Green's Behavioral Theory, obedience is influenced by predisposing factor, enabling factor and reinforcing factor. Working at high SOP violation case, unsafe act and unsafe condition that can cause mental fatigue. The purpose of this research is to analyze the correlation of work related stress, knowledge, PPE availability, training and supervision with worker obedience to working at high SOP in construction site. The type of this research is a cross-sectional study using quantitative method. The population in this research were 44 high area workers. The sample in this research were 44 high area worker with total sampling technique. The instruments in this research were using Depression Anxiety Stress Scale 21 (DASS 21) to measure the work stress and other questionnaire to measure the knowledge level, PPE availability, training and supervision. The statistical analysis that used is Fisher's Exact test. The result showed that there was a correlation of work related stress ( $p$  value = 0,001) and training ( $p$  value = 0,049) , but no correlation of knowledge ( $p$  value = 0,738) , PPE availability ( $p$  value = 0,488) and supervision ( $p$  value = 0,231) with worker obedience to working at high SOP. Researcher suggest to decrease the level of work related stress by providing lite sport games facility, and provide sign to remind the worker about SOP obedience.*

Keywords : *work related stress, obedience, SOP, construction, high area.*

### PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan aset yang sangat berharga bagi perusahaan karena kelancaran bisnis perusahaan ditentukan oleh performa pekerjanya, oleh karena itu perusahaan harus menyediakan tempat kerja yang aman dan baik bagi pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>1 2</sup>

Berbagai potensi bahaya terdapat di tempat kerja, salah satu diantaranya yang masih kurang mendapat perhatian adalah potensi bahaya psikis yang dapat mengancam kesehatan pekerja

seperti stres kerja dan perilaku tidak aman.<sup>3</sup>

Sektor konstruksi merupakan sektor yang mulai berkembang pesat dikarenakan kebutuhan akan infrastruktur yang sangat pesat, namun dibalik pesatnya permintaan selalu terdapat permasalahan dalam melaksanakan pekerjaan yang berbanding lurus dengan keselamatan di tempat kerja.<sup>4</sup>

Untuk menjaga agar tidak terjadi kecelakaankerja dibutuhkan kontribusi pekerja berupa kepatuhan pekerja akan regulasi yang sudah di atur oleh perusahaan seperti SOP

dan berbagai syarat keselamatan lainnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja pada SOP ketinggian yang dilakukan di proyek onstruksi Tunjungan Plaza 6 Surabaya menyatakan bahwa faktor *person behavior* dan *environment* (komunikasi dan pengetahuan) memiliki hubungan yang kuat dengan kepatuhan tenaga kerja.<sup>6</sup>

Ditinjau dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan sebelumnya, hampir setiap hari terjadi *unsafe act* yang jika ditelusuri tindakan tersebut melenceng dari SOP. Selain itu, terdapat indikasi stres kerja pada pekerja diantaranya penurunan produktifitas kerja, pekerja merasa tertekan dan mudah tersinggung, konflik internal dan *absent*. Kejadian tersebut jika dibiarkan secara terus –

menerus dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan kerugian pada pihak pekerja dan perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja konstruksi area ketinggian dengan total sampel 44 pekerja menggunakan teknik *total sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu stres kerja, pengetahuan, ketersediaan APD, pelatihan dan pengawasan. Variabel terikat yaitu kepatuhan pekerja terhadap SOP bekerja di ketinggian. Metode analisis data menggunakan uji *Fisher Exact*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pekerja Konstruksi PT. X terhadap SOP Bekerja di Ketinggian**

Kepatuhan	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	15	34,1
Patuh	29	65,9
Total	44	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 44 responden, sebanyak 29 pekerja (65,9%)

berperilaku patuh terhadap SOP bekerja di ketinggian.

**Tabel 2. Tabulasi Silang Stres Kerja dengan Kepatuhan Pekerja pada SOP Ketinggian**

Stres Kerja	Kepatuhan				Total	%
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%		
Stres	15	71,4	6	28,6	21	100,0
Tidak Stres	0	0	23	100	23	100,0
Total	15	34,1%	29	65,9%	44	100,0

*p value* = 0,001

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pekeja yang memiliki kecenderungan tidak patuh pada SOP lebih banyak pada

kategori pekerja yang mengalami stres kerja yaitu sebanyak 71,4% dibandingkan dengan pekerja yang tidak stres sebesar 0%. Hasil uji

*fisher's exact* didapatkan nilai sig = hubungan antara stres kerja dengan 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada kepatuhan pekerja terhadap SOP

**Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Pekerja pada SOP Ketinggian**

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	%
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%		
Kurang Baik	4	28,6	10	71,4	14	100,0
Baik	11	36,7	19	63,3	30	100,0
Total	15	34,1	29	65,9	44	100,0

$p\ value = 0,738$

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pekerja yang memiliki kecenderungan tidak patuh terhadap SOP lebih banyak pada kategori pekerja dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 36,7% dibandingkan dengan

pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 28,6%. Hasil uji *fisher's exact* didapatkan nilai sig = 0,738 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP.

**Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Pekerja pada SOP Ketinggian**

Ketersediaan APD	Kepatuhan				Total	%
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%		
Tidak Lengkap	3	23,1	10	76,8	13	100,0
Lengkap	12	38,7	19	61,3	31	100,0
Total	15	34,1	29	65,9	44	100,0

$p\ value = 0,488$

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pekerja yang memiliki kecenderungan tidak patuh terhadap SOP lebih banyak pada kategori pekerja dengan persepsi ketersediaan APD lengkap yaitu sebanyak 38,7% dibandingkan

dengan pekerja dengan persepsi APD tidak lengkap sebesar 23,1%. Hasil uji *fisher's exact* didapatkan nilai sig = 0,488 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP.

**Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Pelatihan dengan Kepatuhan Pekerja pada SOP Ketinggian**

Pelatihan	Kepatuhan				Total	%
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%		
Tidak Pernah	6	60,0	4	40,0	10	100,0
Pernah	9	34,1	25	73,5	34	100,0
Total	15	34,1	29	65,9	44	100,0

$p\ value = 0,049$

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pekerja yang memiliki kecenderungan tidak patuh terhadap SOP lebih banyak pada

kategori pekerja yang pernah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 34,1%. Hasil uji *fisher's exact* didapatkan nilai sig = 0,049 ( $p <$

0,05) yang berarti ada hubungan antara pelatihan dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP.

**Tabel 6. Tabulasi Silang Antara Pengawasan dengan Kepatuhan Pekerja pada SOP Ketinggian**

Pengawasan	Kepatuhan				Total	%
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%		
Kurang Baik	1	12,5	7	87,5	8	100,0
Baik	14	38,9	22	61,1	36	100,0
Total	15	34,1	29	65,9	44	100,0

$p \text{ value} = 0,231$

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pekerja yang memiliki kecenderungan tidak patuh terhadap SOP lebih banyak pada kategori pekerja yang merasakan pengawasan yang sudah baik yaitu sebanyak 38,9% dibandingkan dengan pekerja yang merasakan pengawasan belum baik sebanyak 12,5%. Hasil uji *fisher's exact* didapatkan nilai  $\text{sig} = 0,231$  ( $p > 0,05$ ) sehingga tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP.

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pekerja terhadap SOP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stres kerja dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisha Kumari, bahwa ada hubungan antara stres kerja dan kepatuhan pada pekerja sektor pendidikan di India.<sup>7</sup>

Stres kerja di proyek Konstruksi ini dipicu oleh target dari atasan untuk segera menyelesaikan proyek tepat waktu, kondisi kerja yang kurang nyaman, serta area ketinggian yang membuat pekerja merasa terancam hidupnya.<sup>8</sup>

### 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pekerja terhadap SOP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuruvita Puspa Dewi yang melakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pekerja.<sup>9</sup>

Pengetahuan yang terhenti hanya pada tingkat memahami dan belum dilanjutkan ke tingkat aplikasi akan memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada perilaku pekerja, selain itu pekerja lebih fokus terhadap pencapaian target konstruksi daripada perilaku selamat sehingga meskipun mengetahui resiko yg mungkin terjadi tetap saja tidak berpengaruh pada perilaku pekerja.

### 3. Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Pekerja terhadap SOP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan APD

dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP bekerja di ketinggian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fhanin Dyanita yang meneliti kepatuhan terhadap SOP ketinggian pada pekerja konstruksi dengan hasil tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP.<sup>6</sup>

Meskipun APD disediakan oleh perusahaan namun untuk menumbuhkan kesadaran dalam menggunakan APD saat bekerja memerlukan perlakuan khusus, dalam penelitian ini pekerja belum terlalu memiliki kesadaran dan belum merasa membutuhkan APD dalam mendukung keselamatan dalam bekerja sehingga dibutuhkan sistem pengingat seperti *safety sign* dan pengawasan yang lebih baik.<sup>10 11</sup>

#### **4. Hubungan Pelatihan dengan Kepatuhan Pekerja terhadap SOP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pelatihan dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP bekerja di ketinggian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fhanin Dyanita yang meneliti kepatuhan terhadap SOP ketinggian pada pekerja konstruksi dengan hasil ada hubungan antara pelatihan dengan kepatuhan pekerja.<sup>6</sup>

Kondisi lapangan menunjukkan lebih banyak pekerja yang patuh terhadap SOP saat mereka telah mendapatkan pelatihan, hal tersebut membuktikan bahwa

pelatihan mampu meningkatkan kesadaran pekerja akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.<sup>12</sup>

#### **5. Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Pekerja terhadap SOP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP bekerja di ketinggian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fhanin Dyanita yang meneliti kepatuhan terhadap SOP ketinggian pada pekerja konstruksi dengan hasil tidak ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan pekerja.<sup>6</sup>

Pengawasan dalam hal ini tidak efektif dalam mengubah perilaku pekerja dikarenakan beberapa faktor diantaranya jumlah pengawas yang kurang dalam mengawasi pekerja dengan jumlah yang sangat banyak dalam satu waktu sehingga pengawasan tidak berjalan dengan maksimal dan merata, selain itu pengawasan tidak dilakukan setiap saat sehingga dapat menciptakan kesempatan untuk tidak patuh terhadap SOP.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden pada pekerja konstruksi area ketinggian proyek konstruksi PT. X didominasi oleh pekerja dengan umur  $\leq 40$  tahun sebanyak 40 pekerja (90,9%), dengan masa kerja  $< 6$  bulan sebanyak 36 pekerja (81,8%) ,

- dan latar belakang pendidikan terakhir tamat SMA sebanyak 18 pekerja (40,9%).
2. Sebagian besar pekerja konstruksi area ketinggian PT.X patuh dalam melaksanakan SOP bekerja di ketinggian dengan persentase sebesar 65,9%.
  3. Stres kerja pada area ketinggian proyek konstruksi PT.X diderita oleh 21 pekerja konstruksi (47,7%).
  4. Pengetahuan pekerja tentang SOP bekerja di ketinggian di proyek konstruksi PT.X sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 68,2% pekerja.
  5. Ketersediaan APD di proyek konstruksi PT.X sebagian besar dianggap lengkap oleh 68,2% pekerja.
  6. Pelatihan bekerja di area ketinggian di proyek konstruksi PT.X sudah diikuti oleh 77,3% pekerja.
  7. Pengawasan dalam bekerja di proyek konstruksi PT. X sudah dirasa baik oleh 81,8% pekerja.
  8. Ada hubungan antara stres kerja dengan kepatuhan pekerja pada SOP bekerja di ketinggian proyek konstruksi PT.X (*p value* = 0,001)
  9. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pekerja pada SOP bekerja di ketinggian proyek konstruksi PT.X (*p value* = 0,738).
  10. Tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan pekerja pada SOP bekerja di ketinggian proyek konstruksi PT.X (*p value* = 0,488)
  11. Ada hubungan antara pelatihan dengan kepatuhan pekerja pada SOP bekerja di ketinggian proyek konstruksi PT.X (*p value* = 0,049)
  12. Tidak ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan pekerja pada SOP bekerja di ketinggian proyek konstruksi PT.X (*p value* = 231).

## SARAN

1. Bagi Perusahaan
  - a. Memberikan fasilitas olahraga ringan kepada pekerja yang dapat di gunakan saat waktu luang atau saat istirahat jam kerja seperti peralatan tenis meja dan permainan catur.
  - b. Memfasilitasi pekerja untuk melakukan kegiatan olahraga bersama 2 minggu sekali seperti bermain futsal atau basket sehingga pekerja dapat berkumpul dan bercengkrama satu sama lain di luar pekerjaan.
  - c. Memberikan *reward* atau hadiah kepada pekerja yang patuh terhadap SOP bekerja di ketinggian sehingga pekerja semangat dalam menjalankan pekerjaan yang aman dan selamat.
  - d. Memperbanyak tanda atau *sign* yang mengingatkan pekerja untuk melakukan perilaku selamat taat SOP, tanda berupa sticker bisa di tempelkan di tempat strategis dan pada APD seperti helm agar pekerja dapat membaca dan memahami tujuan perilaku selamat.
2. Bagi Tenaga Kerja
 

Diharapkan tenaga kerja mampu memiliki kepedulian terhadap keselamatan dan kesehatan di tempat kerja dengan mematuhi

persyaratan dan SOP yang sudah di tentukan perusahaan / manajemen proyek konstruksi , selain itu pekerja diharapkan memiliki kepedulian satu sama lain dengan pekerja lainnya sehingga setiap pekerja mampu saling mengingatkan akan pentingnya keselamatan di tempat kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian dengan variabel yang lebih beragam sehingga dapat di telusuri secara lebih lanjut mengenai perilaku pekerja terhadap SOP khususnya pekerjaan di area ketinggian. Selain itu, peneliti diharapkan mampu mengadopsi teori lain selain teori L. Green agar ilmu pengetahuan semakin berkembang.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Maurits, Setyawati LK. Selintas tentang Kelelahan kerja. Yogyakarta: Amara Books; 2010.
2. Palar JFP, Kawatu PAT, Rumayar AA. Produktivitas Kerja pada Pekerja PT . Timurjaya Dayatama. Fak Kesehatan Masy Univ Sam Ratululangi. 2016;
3. Tarwaka. Ergonomi Industri. Surakarta: Harapan Press; 2011.
4. Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja : “Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja.” Surakarta: Harapan Press; 2008.
5. Anoraga P. Psikologi Kerja. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta; 2006.
6. Dyanita F. Kepatuhan Terhadap SOP Ketinggian pada Pekerja Konstruksi. Fak Kesehatan Masy Univ Airlangga. 2017;(August):225–34.
7. Kumari N. The Study of Organizational Role Stress and Job Performance Among Educators in Institution of Higher Learning. IJBMG / IASET. 2017;6.
8. Budiono AS. Bunga Rampai HIPERKES dan KK. Semarang: Badan Penerbit UNDIP; 2003.
9. Dewi NP. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja dalam Melaksanakan Standar Prosedur Kerja (Standar Operasional Procedure/SOP) di PT. Suzuki Indomobil Motor Roda 4 Plant Tambun II Bekasi Tahun 2010. UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA. 2010;
10. Talab AD. Evaluation of the Perception of Workplace Safety Signs and Effective Factors. Iran Occup Heal Assoc. 2013;5:117–22.
11. Zamanian Z. Comprehension of Workplace Safety Sign : A Case Study in Shiraz Industrial Park. JOHE Int J Portal. 2014;2.
12. Vikram B, Priya. Industrial Psychology. New Age International Publisher. New Dehli; 2010.